

JUDUL TESIS:
PEMBANGUNAN DAN KONFLIK AGRARIA
(STUDI KASUS KONFLIK TENTANG TANAH DI KABUPATEN
DAIRI, SUMATERA UTARA)



Oleh:
FAWER FULL FANDER SIHITE
NIM: 54160003

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER OF ARTS IN PEACE STUDIES
FAKULTAS TEOLOGI
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA
YOGYAKARTA
2018

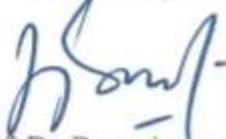
TESIS
PEMBANGUNAN DAN KONFLIK AGRARIA
(Studi Kasus Pembangunan PT. Dairi Prima Mineral Yang Mengakibatkan
Konflik Tentang Tanah Antar Masyarakat di Kabupaten Dairi, Sumatera Utara)

Telah diajukan dan dipertahankan oleh:
Fawer Full Fander Sihite
NIM:54160003

Dalam Ujian Tesis Program Studi S-2
Minat Studi Kajian Konflik dan Perdamaian
Fakultas Teologi Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta

Dinyatakan DITERIMA untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Magister of Art in Peace Studies (MAPS) pada tanggal 06 Juli 2018

Pembimbing I


Prof. Dr. Banawiratma

Pembimbing II


Dr.-Ing., Ir. Paulus Bawole

Penguji:

1. Prof. Dr. Banawiratma

2. Dr.-Ing., Ir. Paulus Bawole

3. Drs. David S Widihandojo, B.Sc.,PhD

Disahkan oleh
Ketua Program Studi Pascasarjana S2 Ilmu Teologi
Universitas Kristen Duta Wacana



Pdt. Handi Hadiwitanto, M. Th, Ph. D

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fawer Full Fander Sihite

NIM : 54160003

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian dan karya sendiri, kecuali bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 06 Juli 2018

Yang menyatakan,



Fawer Full Fander Sihite

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR SINGKATAN	vi
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	xi

BAB I: PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Metode Penelitian	4
1.4. Hipotesa/Kesimpulan Sementara	5
1.5. Maksud dan Tujuan Penulisan	5
1.6. Manfaat Penulisan	5
1.7. Pembatasan Masalah/Tulisan	5
1.8. Sistematika Penulisan	6

BAB II: KONFLIK PERTANAHAN DI SILIMA PUNGGU-PUNGGU

2.1. Sejarah Kabupaten Dairi	9
2.2. Sejarah Pembangunan PT. Dairi Prima Mineral	9
2.3. Pro dan Kontra Kehadiran PT. Dairi Prima Mineral	12
2.4. Konflik Pertanahan	14
a. Gereja HKBP Sikhem dengan PT. Dairi Prima Mineral	14
b. Marga Cibro dengan Marga Manik (Warga Bongkaras)	22
c. Marga Boangmanalu dengan PT. Dairi Prima Mineral	27
d. Marga Cibro dengan Warga Desa Bonian	31
e. Marga Cibro dengan PT. Dairi Prima Mineral	33
2.5. Kondisi Masyarakat Sekitar Sebelum dan Sesudah kehadiran PT. DPM	40

BAB III: LANDASAN TEORI

3.1. Defenisi Pembangunan.....	43
3.2. Defenisi Konflik.....	46
3.3. Defenisi Agraria.....	48
3.4. Teori Johan Galtung.....	49
3.5. Teori Otomar J. Bartos dan Paul Werh.....	57

BAB IV: PEMETAAN DAN ANALISIS KONFLIK

4.1. Gereja HKBP Sikhem dengan PT. Dairi Prima Mineral.....	59
4.2. Marga Cibro dengan Marga Manik (Warga Bongkaras).....	67
4.3. Marga Boangmanalu dengan PT. Dairi Prima Mineral.....	73
4.4. Marga Cibro dengan Warga Desa Bonian.....	77
4.5. Marga Cibro dengan PT. Dairi Prima Mineral.....	80
4.6. Analisis Lingkungan dan Potensi Bencana Alam.....	84
4.7. Kesimpulan.....	87

BAB V: RELEKSI TEOLOGI FUNGSIONAL

5.1. Tanah Sumber Hidup dan Pemberian Allah.....	89
5.2. Perampasan dan Ketidakadilan.....	92
5.2.1. Kisah Nabot (Perampasan Tanah dan Ketidakadilan).....	92
5.2.2. Mitos Kesejahteraan.....	103
5.3. Kesimpulan Bab V.....	105

BAB VI: KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan.....	110
6.2. Saran.....	113

DAFTAR PUSTAKA.....	114
----------------------------	------------

LAMPIRAN.....	118
----------------------	------------

DAFTAR SINGKATAN

PT. DPM	: Perseroan Terbatas Dairi Prima Mineral
Kab	: Kabupaten
Kec	: Kecamatan
UU	: Undang-Undang
UUPA	: Undang-Undang Pokok Agraria
PP	: Peraturan Pemerintah
Keppres	: Keputusan Presiden
SDA	: Sumber Daya Alam
PAD	: Pendapatan Daerah
KM	: Kilometer
Kg	: Kilogram
PHK	: Putus Hubungan Kerja
An	: Atas Nama
Dkk	: Dan Kawan-Kawan
MA	: Mahkamah Agung
Dll	: Dan Lain-Lain
CD	: Community Development
CV	: Commanditaire Vennontschap
Kapolsek	: Kepala Kepolisian Sektor
Kapolres	: Kepala Kepolisian Ressort
TNI	: Tentara Nasional Indonesia
Satpam	: Satuan Pengamanan
PQLI	: Physical Quality of Life Index
NATO	: Nort Atlantic Treaty Organization
PNB	: Produk Nasional Bruto
AS	: Amerika Serikat
PBB	: Persekrikatan Bangsa-Bangsa
No	: Nomor

S.Th	: Sarjana Teologia
Dr	: Doktor
HKBP	: Huria Kristen Batak Protestan
St	: Sintua
Pdt	: Pendeta
Sdr	: Saudara
Op	: Opung/Nenek/Kakek
Pa	: Keluarga
RB	: Radeng Berru
SS	: Sulang Silima
KK	: Kepala Keluarga
TPA	: Tempat Pembuangan Akhir
TL	: Tailing Limbah
SARA	: Suku Ras Agama dan Golongan
USPIKA	: Unsur Pimpinan Kecamatan
DPC	: Dewan Pimpinan Cabang
PRRI	: Pemerintah Revolusioner Republik Indonesia
FOKPLAP	: Forum Komunikasi Pemilik Lahan Areal Pertambangan
FORMATPETALIHI	: Forum Komunikasi Pencinta Lingkungan Hidup
FKGKL	: Forum Komunikasi Antar Gereja Untuk Lingkungan Hidup
PDPK	: Persekutuan Diakonia Pelangi Kasih
PETRASA	: Pengembangan Ekonomi dan Teknologi Rakyat Selaras Alam
KSPPM	: Kelompok Studi dan Pengembangan Prakarsa Masyarakat
FKPPD	: Forum Komunikasi Pemuda-Pemudi Dairi
Yoh	: Yohannes
Kis	: Kisah Para Rasul
Raja	: Raja-raja
Mat	: Matius
Kej	: Kejadian

Yer	: Yerima
Kel	: Keluaran
Yos	: Yosua
Im	: Immamat
Why	: Wahyu
Ptr	: Petrus
Mzm	: Mazmur
Ef	: Efesus
Op Cit	: Opere Citato
Ibid	: Ibidem
Hlm	: Halaman
Bnd	: Bandingkan
Lih	: Lihat
Ed	: Editor
Peny	: Penyunting

©UKDW

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, atas penyertaanNya kepada penyusun sehingga tulisan ini dapat selesai dengan baik dan tetap waktu. Perjalanan panjang penyusun melakukan penelitian di Kecamatan Silima Pungga-Pungga, Kabupaten Dairi, Sumatera Utara tidak terlepas dari dorongan dan dukungan seluruh staf yang ada di Persekutuan Diakonia Pelangi Kasih.

Tulisan ini juga bagian dari pada pergumulan penyusun selama aktif dalam dunia pergerakan mahasiswa, karena penyusun sebelum menulis tesis ini telah beberapa kali memuat tulisan di beberapa media cetak dan online terkait persoalan pembangunan dan konflik agrarian. Turun dan hidup bersama dengan masyarakat termarginalkan telah mendarah daging bagi penyusun, menyuarakan teriakan jeritan mereka yang tertindas karena sebuah sistem sudah menjadi kewajiban bagi penyusun, seperti di dalam tulisan ini.

Pada tahun 2016 penyusun bersyukur dapat diterima di pascasarjana Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta dengan minat studi Magister of Art In Peace Studies, sehingga penyusun lebih dapat memahami lagi perjuangan ini secara ilmiah, hingga pada tahun 2018 lahirlah sebuah tulisan ini dalam bentuk tesis. Penyusun mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada bapak Prof. Dr. Banawiratma sebagai pembimbing I dan bapak Dr.-Ing, Paulus Bawole, MIP sebagai pembimbing II, serta bapak Drs. David S Widihandojo, B.Sc.,PhD sebagai dosen penguji, yang tidak pernah lelah membantu penyusun memperbaiki dan memberikan masukan guna pematapan tulisan ini.

Kepada seluruh civitas akademika Universitas Kristen Duta Wacana, mulai dari Rektor, Dekan Fakultas Teologi, Kaprodi Pascasarjana Teologi, seluruh dosen Magister of Art In Peace Studies, seluruh pegawai yang bertugas di Fakultas Pascasarjana Teologi, dan seluruh mahasiswa pascasarjana terkhusus teman sekelas: Romo Mardi, Romo Ratmo, Ian, Pdt. Oktam, Agi Badilo dan Deva, penyusun mengucapkan terimakasih banyak atas bantuan dan dukungannya selama kuliah di Universitas Kristen Duta Wacana, Yogyakarta.

Sebagai penyemangat penyusun dalam menyelesaikan tulisan ini adalah kedua orang tua (Ibu: Bunga Dahli Sitinjak, M. Pd, Ayah: Tumpal Sihite) dan keluarga (Abang: Togar Sihite, Kakak: Feronika Sihite, S.Kom, Adik: Walker Sihite, Yoela Sihite, Suhaeli Sihite dan Lasria Sari Gultom, S.Pd). Serta seluruh teman dan sahabat penyusun, seperti: Alfredo Pance Saragih, S.Pd (Mantan Ketua PMKRI Pematangsiantar-Simalungun), Arlan Tanjung (Ketua GPKI Kabupaten Tapanuli Utara), Sumitro Sitanggang (Ketua GPKI Kabupaten Samosir), Alboin Samosir (Ketua PMKRI Pematangsiantar), Emi Nadeak (Komunitas Mata Demokrasi), Ali Yusuf Siregar (Mantan Sekum HMI Pematangsiantar-Simalungun), Sabaruddin Sirait, S.H (Ketua SAPMA PP Kabupaten Simalungun), Sadam Tanjung.

Pdt. Dr. Apeliften Sihombing (Dosen pemberi rekomendasi ke UKDW), Pdt. Dr. Darwin Lumbantobing (Dosen pemberi rekomendasi ke UKDW), Pdt. Julius Simaremare, M.Th (Dosen pemberi rekomendasi ke UKDW), Pdt. Saut Hamonangan Sirait, M. Th (Mantan Anggota DKPP RI), Pdt. Jans Siagian, Pdt. Desquat Ompusunggu (Mahasiswa Program Doktor UKDW), Pdt. Billi, Pdt. Palti Panjaitan, MAPS, Pdt. A.A. Sihite, M. Th, . Wahyu Nolim Lestari Siregar (Ketua GMKI Pematangsiantar-Simalungun), Lampola Sitorus (Sekretaris Cabang GMKI Pematangsiantar-Simalungun), Lestari Simanjuntak, Dina Lumbantobing (Mantan Ketua GMKI Sidikalang), Sarah Naibaho (Direktur PDPK), Debora Gultom, Damaris Anward Nababan, Rico Sianturi (Mahasiswa Pascasarjana Mercubuana Yogyakarta), Nerlin Tiurma Marpaung, Joes Loves Pakpahan, Cahya Puspita, Mangara Tampubolon, Rindu Marpaung, S.Pd (Pemimpin Media Dekrit.com), Kristian Silitonga, S.H (Ketua SOPO), Ir. Raja Sianipar (Mantan Kadis Pertambangan Simalungun), Ir. Rospita Sitorus (Wakil Ketua DPRD Kabupaten Simalungun), dan seluruh narasumber. Penyusun mohon maaf kepada seluruh nama yang tidak dapat disebutkan satu persatu, karena keterbatasan ingatan dan waktu. Terimakasih

Yogyakarta, 06 Juli 2018

Fawer Full Fander Sihite

ABSTRAK

Pembangunan haruslah melahirkan perdamaian dan keadilan sosial bagi masyarakat sekelilingnya, jika ada pembangunan yang melahirkan kekerasan, perampasan, penyerobotan dan ketidakadilan sesungguhnya bukanlah pembangunan. Konflik agraria bagian persoalan penting saat ini secara nasional, dikarenakan percepatan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah sudah pasti membutuhkan lahan atau tanah, dengan demikian rawan terjadinya konflik-konflik agraria.

Di dalam sebuah pembangunan terdapat beberapa kepentingan-kepentingan negara dan pengusaha dengan memperlak "kepentingan nasional", namun situasi ini membuat masyarakat sekitar lokasi pembangunan tersebut mengalami kemiskinan, kekerasan, dan terkikisnya kearifan lokal.

Pembangunan bukan hanya sebagai bentuk gedung atau alasan semata-mata perekonomian, tetapi juga harus turut memperhatikan sisi sosial yang ada pada lingkungan masyarakat. Pembangunan PT. Dairi Prima Mineral menghasilkan sebuah konflik-konflik di tengah masyarakat dan mengakibatkan terganggunya kebutuhan manusia, seperti: Sandang, papan, kesehatan, kebersamaan dan kesatuan serta interaksi.

Tulisan tesis konvensional ini bermaksud menampilkan, konflik-konflik pertanahan yang ada di Kecamatan Silima Pungga-pungga, Kabupaten Dairi, Sumatera Utara, serta pemetaan konflik dan analisisnya, seperti konflik: Gereja HKBP Sikhem dengan PT. Dairi Prima Mineral, Marga Cibro dengan Marga Manik (Warga Bongkaras), Marga Boangmanalu dengan PT. Dairi Prima Mineral, Marga Cibro dengan Warga Bonian, dan Marga Cibro dengan PT. Dairi Prima Mineral.

Kata kunci tesis ini: Pembangunan, konflik agraria, pertambangan mineral, perampasan tanah, ketidakadilan, nabot.

ABSTRAK

Pembangunan haruslah melahirkan perdamaian dan keadilan sosial bagi masyarakat sekelilingnya, jika ada pembangunan yang melahirkan kekerasan, perampasan, penyerobotan dan ketidakadilan sesungguhnya bukanlah pembangunan. Konflik agraria bagian persoalan penting saat ini secara nasional, dikarenakan percepatan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah sudah pasti membutuhkan lahan atau tanah, dengan demikian rawan terjadinya konflik-konflik agraria.

Di dalam sebuah pembangunan terdapat beberapa kepentingan-kepentingan negara dan pengusaha dengan memperlak "kepentingan nasional", namun situasi ini membuat masyarakat sekitar lokasi pembangunan tersebut mengalami kemiskinan, kekerasan, dan terkikisnya kearifan lokal.

Pembangunan bukan hanya sebagai bentuk gedung atau alasan semata-mata perekonomian, tetapi juga harus turut memperhatikan sisi sosial yang ada pada lingkungan masyarakat. Pembangunan PT. Dairi Prima Mineral menghasilkan sebuah konflik-konflik di tengah masyarakat dan mengakibatkan terganggunya kebutuhan manusia, seperti: Sandang, papan, kesehatan, kebersamaan dan kesatuan serta interaksi.

Tulisan tesis konvensional ini bermaksud menampilkan, konflik-konflik pertanahan yang ada di Kecamatan Silima Pungga-pungga, Kabupaten Dairi, Sumatera Utara, serta pemetaan konflik dan analisisnya, seperti konflik: Gereja HKBP Sihem dengan PT. Dairi Prima Mineral, Marga Cibro dengan Marga Manik (Warga Bongkaras), Marga Boangmanalu dengan PT. Dairi Prima Mineral, Marga Cibro dengan Warga Bonian, dan Marga Cibro dengan PT. Dairi Prima Mineral.

Kata kunci tesis ini: Pembangunan, konflik agraria, pertambangan mineral, perampasan tanah, ketidakadilan, nabot.

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan dan konflik agraria merupakan pergumulan bangsa Indonesia dan hampir setiap pembangunan yang memerlukan lahan luas selalu menghasilkan konflik – konflik agraria. Salah satunya adalah pembangunan perusahaan PT. Dairi Prima Mineral di Kabupaten Dairi Provinsi Sumatera Utara yang mengakibatkan konflik pertanahan antar masyarakat. Kehidupan yang rukun dan berdampingan di Kecamatan Silima Pungga-Pungga kini terusik. Desa yang penuh dengan keindahan alam, kaya dengan keanekaragaman hewan dan hayati di hutan namun dengan kehadiran perusahaan mengakibatkan perubahan yang sangat besar, konflik pertanahan dimana – mana, pohon pun semakin sedikit dan perlahan masyarakat pertanian berubah menjadi masyarakat industri.

Kehadiran sebuah perusahaan yang membutuhkan lahan selalu menyisakan konflik – konflik horizontal yang diciptakan dengan tujuan untuk menggarap tanah-tanah milik warga. Seperti peristiwa yang dialami oleh masyarakat di sekitar PT. Dairi Prima Mineral, kehidupan antar marga dan antar kampung (desa) sangat kompak namun penguasa mendekati masyarakat demi memecah belah dan pada akhirnya menghasilkan konflik – konflik lahan antar masyarakat itu sendiri. Pembangunan yang dimaksud bukan hanya berorientasi kepada ekonomi yang menguntungkan masyarakat karena sesungguhnya masyarakat disekitar perusahaan pertambangan timah hitam ini hanya akan menjadi penonton dan jika terlibat mungkin pada bagian kuli kasarnya saja.

Daerah perusahaan merupakan daerah pertanian yang menghasilkan komoditas padi dan durian semua akan berganti menjadi sebuah lembah yang sama sekali tidak dapat dinikmati oleh masyarakat sekitar. Penulis merasa resah melihat kondisi yang terjadi di lingkungan PT. Dairi Prima Mineral sehingga tergerak untuk menuliskan dan melakukan penelitian yang keterkaitan dengan kehadiran perusahaan. Mungkin tulisan ini tidak akan menjawab seluruh persoalan agraria yang terjadi di Indonesia, semoga dapat

menjadi referensi dan sumbangsih pemikiran bagi yang membutuhkan. Penelitian ini sangat penting untuk di pahami khususnya bagi para teolog atau ekonom dikarenakan konsep pembangunan dan pemaparan tentang esensi tanah dari dalam alkitab juga akan di paparkan di dalam tulisan ini.

Tulisan ini juga dapat menjadi perbandingan dari konsep – konsep pembangunan yang tidak menghasilkan perdamaian karena menurut Johan Galtung bukan pembangunan jika tidak menghasilkan perdamaian. Tulisan ini diberi judul Pembangunan dan Konflik Agraria (Studi Kasus Pembangunan PT. Dairi Prima Mineral Yang Mengakibatkan Konflik Pertanahan Antar Masyarakat di Kabupaten Dairi, Sumatera Utara).

Pada tulisan ini mengambil lima contoh konflik pertanahan yang diakibatkan oleh pembangunan PT. Dairi Prima Mineral, yaitu: Gereja HKBP Sikhem dengan PT. Dairi Prima Mineral, Marga Cibro dengan Marga Manik (Warga Bongkaras), Marga Boangmanalu dengan PT. Dairi Prima Mineral, Marga Cibro dengan Warga Bonian, dan Marga Cibro dengan PT. Dairi Prima Mineral.

Konflik yang sudah di survei dan diteliti dari lapangan melalui wawancara dan pengumpulan dokumen – dokumen terkait kemudian akan dipetakan melalui teori Otomar J. Bartos dan Paul Wehr. Setiap konflik akan terlihat bagaimana alur ceritanya dan siapa-siapa saja aktor – aktor yang terkait di dalam konflik tersebut, tujuan setiap kelompok dalam konflik, apa tindakan setiap aktor guna melihat dengan jelas apa sebenarnya yang terjadi karena Otomar J. Bartos dan Paul Werh mengatakan dalam bukunya “*Using Conflict Theory*” ada lima teknik pemetaan konflik, yaitu: *Specify the context, Identify the parties, Separate goal from interest goals, understand the dynamics, and search for positive functions.*

Kemudian dengan menggunakan teori Johan Galtung penulis akan menganalisis konflik – konflik yang sudah dipetakan. Johan Galtung akan memperlihatkan bagaimana konflik – konflik jelas menghasilkan kekerasan dan upaya – upaya perdamaian yang sudah dilakukan apakah berujung kepada perdamaian positif atau masih perdamaian negatif meskipun hipotesa awal masih perdamaian negatif. Johan Galtung juga memberikan pemahaman bagaimana cara pendekatan kepada masyarakat yang memiliki kultur – kultur

berbeda serta konsep pembangunan yang juga memberikan kekayaan dalam menganalisa data – data yang sudah di dapatkan di lapangan saat penelitian.

Pada Bab kedua tulisan ini akan membahas dan menceritakan kronologi konflik pertanahan yang terjadi saat ditemukan ketika penelitian lapangan. Keseluruhan peristiwa dinarasikan dengan menggabungkan seluruh dokumen – dokumen yang mendukung informasi tentang konflik. Dengan demikian terlihat bagaimana kehadiran PT. Dairi Prima Mineral merupakan pemeran langsung maupun tidak langsung di dalam konflik yang terjadi dan semakin dibuktikan dengan penjabaran pada teori-teori serta analisa pada bab ketiga dalam tulisan ini.

Di Bab terakhir tulisan ini mengupas hal yang menarik tentang bagaimana teologi fungsional tentang perampasan tanah yang sudah pernah terjadi jauh sebelum Yesus datang ke dunia, yaitu di dalam perjanjian lama dengan contoh kisah penyerobotan kebun anggur Nabot oleh raja Ahad. Dan kondisi itupun masih banyak dihidupi oleh penguasa – penguasa yang ada di sekitar kita, ketika tanah tidak dapat dirampas secara baik-baik maka dilakukan pemaksaan-pemaksaan dan tidak segan-segan untuk berujung kematian. Peristiwa itu menggambarkan konflik agraria dan esensi tanah itu sangat penting dipahami sehingga tidak ada cara berpikir yang salah tentang konsep tanah maupun pembangunan itu sendiri.

Kita tidak jarang mendengar ungkapan yang mengatakan “pembangunan ini kepentingan nasional”, jika demikian konflik yang terjadi akibat pembangunan juga dapat dikatakan sebagai hal yang mutlak kepentingan nasional. Namun nyatanya, bukan kepentingan nasional melainkan kepentingan penguasa dan bukan pembebasan lahan melainkan penyerobotan lahan masyarakat dengan metode-metode yang digunakan untuk memperhalus tindakan – tindakan penindasan.

Pemikiran Galtung tentang Pembangunan Sebagai Perdamaian jelas harus diapresiasi dikarenakan pemahaman yang demikian tidak dimiliki oleh PT. Dairi Prima Mineral sehingga pembangunan menjadi sebagai awal pertikaian – pertikaian antar masyarakat. Perlu adanya sebuah pemahaman bagi pembaca tentang pembangunan serta realitas kehidupan bermasyarakat terkhususnya juga terkait fungsi dan makna tanah di dalam kehidupan. Tulisan ini bisa juga menjadi bagian untuk mencegah konflik – konflik yang

kemungkinan akan dihasilkan kembali, meskipun jalan terbaik adalah menutup perusahaan tersebut sebelum sampai di tahapan eksploitasi tambang timah hitam. Pembahasan tentang pembangunan yang di dalam tulisan ini tidak membahas pembangunan secara menyeluruh melainkan sesuai konteks penelitian dan begitu juga dengan konflik agrarian sesuai persoalan yang dihasilkan oleh perusahaan PT. Dairi Prima Mineral.

Seperti yang dikatakan John Paul Lederach dalam bukunya Transformasi Konflik, *“Konflik selalu akan terjadi, hal itu normal senantiasa hadir dalam relasi antarmanusia. Namun perubahan juga selalu terjadi. Komunikasi dan relasi antarmanusia tidaklah statis, tetapi selalu dinamis, beradaptasi dan berubah. Konflik selalu berdampak pada situasi dan mengubah segala sesuatu dengan cara yang berbeda.”*

Sehingga peristiwa pembangunan yang menghasilkan konflik agraria ini bukan berarti membuat kita untuk trauma dalam berkonflik atau merancang sebuah pembangunan karena di dalam konflik pasti adanya sebuah perubahan, sehingga jika peristiwa ini dimaknai sebagai kesadaran antar penguasa dan masyarakat untuk menciptakan perubahan positif maka hasilnya akan positif namun sebaliknya jika peristiwa ini juga dianggap sebagai sebuah kondisi yang masih patut dipertahankan maka akan lahir konflik-konflik baru.

1.2. Rumusan Masalah

1. Golongan masyarakat manakah yang mengalami konflik tentang tanah (Agraria) yang diakibatkan oleh PT. Dairi Prima Mineral?
2. Bagaimana contoh – contoh konflik yang sudah dipetakan menurut Teori Otomar J. Bartos?
3. Apakah sudah ada perdamaian atas konflik yang terjadi antara masyarakat yang mengalami konflik tentang tanah secara Teori Johan Galtung?

1.3. Metode Penelitian

Dalam tulisan ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan melakukan penelitian ke tempat obyek penelitian dan menggunakan wawancara serta menggunakan arsip – arsip sebagai sumber utama data – data yang dibutuhkan.

1.4. Hipotesa/Kesimpulan Sementara

Kesimpulan sementara penulis adalah PT. Dairi Prima Mineral pada dasarnya merupakan perwujudan proyek pembangunan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan perekonomian, namun pada prakteknya kehadiran PT. Dairi Prima Mineral menjadi masalah baru bagi masyarakat yang di lokasi konsesi PT. Dairi Prima Mineral sehingga mengakibatkan konflik – konflik horizontal antar masyarakat khususnya untuk persoalan tanah dan hal itu sudah dialami oleh masyarakat sekitar. Akhirnya, kesejahteraan hanya sebagai mitos yang disampaikan kepada masyarakat.

1.5. Maksud dan Tujuan Penulisan

Maksud dan Tujuan Penulisan ini adalah:

1. Untuk Mengimplementasikan Studi Kajian Konflik dan Perdamaian
2. Untuk memahami konflik agraria yang terjadi di kehidupan masyarakat khususnya di kawasan di Kabupaten Dairi Sumatera Utara.
3. Untuk mengkaji secara teori – teori terkait realita yang ada di dalam kehidupan masyarakat.
4. Untuk penulisan Tesis Pascasarjana di kampus Universitas Kristen Duta Wacana (Yogyakarta).

1.6. Manfaat Penulisan

Manfaat penulisan ini adalah:

1. Mengkaji secara ilmiah konflik pertanahan yang disebabkan oleh PT. Dairi Prima Mineral agar terlihat secara obyektif persoalan yang terjadi.
2. Dengan adanya penelitian ini juga akan memberikan pemahaman bagi pembaca tentang pembangunan serta realitas kehidupan masyarakat khususnya tentang fungsi dan makna tanah di dalam kehidupan masyarakat.
3. Mengupayakan saran untuk mencegah konflik – konflik agraria yang disebabkan oleh proyek pembangunan.

1.7. Pembatasan Masalah dan Tulisan

Pembatasan masalah agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud. Dalam tulisan ini penulis membatasinya pada ruang lingkup penelitian sebagai berikut :

1. Pembangunan yang dimaksud di dalam tulisan ini adalah proyek pembangunan PT. Dairi Prima Mineral di Kabupaten Dairi Sumatera Utara.
2. Konflik Agraria yang dimaksud di dalam tulisan ini adalah konflik tentang tanah di Kabupaten Dairi.
3. Konflik Antar Masyarakat yang dimaksud di dalam tulisan ini adalah HKBP Sikhem dengan PT. Dairi Prima Mineral, Marga Cibro dengan Marga Manik (Warga Bongkaras), Marga Cibro dengan Warga Bonian, Marga Boangmanalu dengan PT. Dairi Prima Mineral, Marga Cibro dengan PT. Dairi Prima Mineral yang berkonflik tentang tanah.

1.8. Sistematika Penulisan

Di dalam sistematika penulisan pada bagian bab I saya akan membahas apa yang menjadi latar belakang penulisan, rumusan masalah, metode penelitian, hipotesa, maksud dan tujuan, manfaat penulisan hingga pembatasan tulisan, dan pada bagian bab II saya menceritakan tentang bagaimana proses terjadinya konflik pertanahan di Kecamatan Silima Pungga-Pungga lokasi penelitian saya, kemudian pada bab III akan masuk mengenai landasan teori, yang saya gunakan pemikiran Johan Galtung, Otomar J. Bartos dan Paul Werh. Bab IV membahas pemetaan konflik hasil dari pemikiran Otomar J. Bartos dan Paul Werh, dan yang terakhir refleksi teologi, kesimpulan dan saran. Adapun susunan sistematika lebih lengkapnya dapat kita lihat dibawah ini:

BAB I: PENDAHULUAN

- 1.1. Latar Belakang
- 1.2. Rumusan Masalah
- 1.3. Metode Penelitian
- 1.4. Hipotesa/Kesimpulan Sementara
- 1.5. Maksud dan Tujuan Penulisan
- 1.6. Manfaat Penulisan
- 1.7. Pembatasan Masalah/Tulisan

1.8. Sistematika Penulisan

BAB II: KONFLIK PERTANAHAN DI SILIMA PUNGA-PUNGA

- 2.1. Sejarah Kabupaten Dairi
- 2.2. Sejarah Pembangunan PT. Dairi Prima Mineral
- 2.3. Pro dan Kontra Kehadiran PT. Dairi Prima Mineral
- 2.4. Konflik Pertanahan
- 2.5. Kondisi Masyarakat Sekitar Sebelum dan Sesudah kehadiran PT. DPM

BAB III: LANDASAN TEORI

- 3.1. Defenisi Pembangunan
- 3.2. Defenisi Konflik
- 3.3. Defenisi Agraria
- 3.4. Teori Johan Galtung
- 3.5. Teori Otomar J. Bartos dan Paul Werh

BAB IV: PEMETAAN DAN ANALISIS KONFLIK

- 4.1. Gereja HKBP Sikkhem dengan PT. Dairi Prima Mineral
- 4.2. Marga Cibro dengan Marga Manik (Warga Bongkaras)
- 4.3. Marga Boangmanalu dengan PT. Dairi Prima Mineral
- 4.4. Marga Cibro dengan Warga Desa Bonian
- 4.5. Marga Cibro dengan PT. Dairi Prima Mineral
- 4.6. Analisis Lingkungan dan Potensi Bencana Alam
- 4.7. Kesimpulan

BAB V: RELEKSI TEOLOGI FUNGSIONAL

5.1. Tanah Sumber Hidup dan Pemberian Allah

5.2. Tanah Secara Historis Teologi

5.2.1. Kisah Nabot (Perampasan Tanah dan Ketidakadilan)

5.2.2. Mitos Kesejahteraan

5.3. Kesimpulan Bab V

BAB VI: KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

6.2. Saran

©UKDW

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Konflik Agraria di Kecamatan Silima Pungga-Pungga berawal dari masuknya perusahaan pertambangan yaitu PT. Dairi Prima Mineral, dikarenakan sebelum tahun 1998, masyarakat sekitar tidak pernah mengalami pertikaian tentang tanah. Perusahaan masuk melalui pendekatan adat dan budaya, namun hal itu hanya sebagai alat kepentingan pembangunan. Pergeseran peradapan yang damai menjadi kacau pun terjadi, tidak tegur sapa, dan tidak saling membantu, hingga pada terkikisnya nilai-nilai interaksi sosial.

Hasil dari setiap analisis menggunakan teori Johan Galtung dan Otomar J. Bartos tentang konflik pertanahan yang terjadi seperti: Gereja HKBP Sikhem dengan PT. Dairi Prima Mineral, Marga Cibro dengan Marga Manik (Warga Bongkaras), Marga Cibro dengan Warga Bonian, PT. Dairi Prima Mineral dengan Marga Boangmanalu dan Marga Cibro dengan PT. Dairi Prima Mineral, pada dasarnya belum mengalami perdamaian.

Dengan kehadiran PT. Dairi Prima Mineral turun mempengaruhi terjadinya konflik-konflik pertanahan yang terjadi di dalam kurun waktu mulai tahun 1998 hingga saat ini, hal ini yang disebabkan oleh terganggunya kebutuhan dasar pokok manusia, seperti: Sandang, papan, kesehatan, kebersamaan dan kestuan serta interaksi.

Golongan masyarakat yang tidak menyetujui kehadiran PT. Dairi Prima Mineral cenderung menjadi korban kekerasan structural maupun personal, dikarenakan kepentingan-kepentingan untuk merealisasikan pembangunan tersebut. Meskipun kita menyadari perlawanan ketidaksetujuan atas pembangunan ini juga bagian dari konspirasi nasional antara pengusaha dengan pemerintahan pusat, sehingga perlawanan yang dibentuk dari kalangan masyarakat sering tidak di hiraukan.

Memperhatikan hasil pemetaan konflik terlihat bahwa pemerintah bukan melindungi hak-hak dari masyarakatnya, melainkan turun mendukung apa yang menjadi kepentingan dari perusahaan, hal ini di buktikan dengan pertemuan-pertemuan yang dipasilitasi oleh pemerintah hanya bersifat normatif tidak sampai kepada keberpihakan sepenuhnya pada rakyat.

Perampasan tanah yang terjadi ada secara langsung oleh PT. Dairi Prima Mineral namun ada juga melalui perantara pengurus tanah ulayat adat.

Persoalan konflik agraria tidak dapat hanya dilihat di situasi mikro melainkan harus sampai tingkatan makro, dikarenakan pembagian-pembagian lahan-lahan pertambangan dilakukan pada tingkatan pusat dan bahkan juga dipengaruhi oleh pihak-pihak internasional, sehingga perlawanan yang dilakukan masyarakat juga sesungguhnya melawan negara sendiri bukan hanya sekedar melawan perusahaan pertambangan PT. Dairi Prima Mineral. Kekuatan PT. Dairi Prima Mineral memiliki legitimasi secara hukum yang diberikan oleh pemerintah, mulai dari daerah hingga ke pusat.

Pada dasarnya negaralah yang paling bertanggung jawab atas paraktek penindasan yang dialami oleh masyarakat Kabupaten Dairi, dikarenakan perizinan yang mereka berikan menjadi kekuatan perusahaan untuk melakukan apa saja, bahwa dengan alasan “kepentingan nasional”. Kehadiran PT. Dairi Prima Mineral sudah terbukti tidak menghasilkan pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitarnya dengan demikian harus di tutup.

Secara moral memelihara lingkungan hidup merupakan tugas dan tanggungjawab setiap manusia secara total, berkelanjutan dan berorientasi pada masa yang akan datang. Tanggungjawab terhadap lingkungan hidup bukan karena semata-mata di dasarkan atas nilai dari apa yang kita lakukan, namun semata-mata karena panggilan hati nurani manusia untuk memeliharanya, karena kita dibutuhkan untuk bertanggungjawab atas pemeliharaan keutuhan seluruh ciptaan Tuhan untuk seluruh kehidupan.

Dalam kerangka studi lanjut perlu memperhatikan refleksi ekologis terhadap peristiwa yang telah terjadi dari akibat pembangunan PT. Dairi Prima Mineral. Demi terwujudnya pelestarian lingkungan dan kedamaian di tengah masyarakat sekitar sebaiknya PT. Dairi Prima Mineral di tutup dan harus segera dilakukan pendekatan atau pemulihan kepada masyarakat agar tatanan yang telah gacau balau akibat kehadiran PT. Dairi Prima Mineral dapat kembali sebagaimana mestinya. Lokasi persawahan, pohon durian, jengkol, pete dan sebagainya yang ada harus tetap dilestarikan, jangan hilang hanya kerana kepentingan pengusaha yang hendak mendirikan perusahaanya.

6.2. Saran

Gereja merupakan salah satu lembaga yang turun bertanggung jawab melestarikan lingkungan hidup dan mencegah krisis ekologi, sudah seharusnya turut berperan dan mengawal pembangunan PT. Dairi Prima Mineral, serta ikut serta melakukan pencerdasan tentang pertanahan dan lingkungan kepada jemaat, agar setiap keputusan yang diambil oleh warga jemaat bukan hasil dari pengaruh atau hasutan dari kalangan tertentu melainkan hasil kajian dan penuh kesadaran.

Dalam ruang yang lebih luas, gereja bukan hanya bertanggung jawab kepada kepentingan jemaat saja, namun lebih kepada masyarakat luas lintas iman. Gereja harus hadir melakukan pendidikan-pendidikan kepada masyarakat. Gereja sebagai wadah menyuarakan suara kenabianNya harus turut bersuara dengan lantang jika terjadi sebuah proses pembodohan dan praktek-praktek penindasan yang berakibat kepada memiskinkan masyarakat baik secara finansial maupun secara moral.

Kekompakan masyarakat merupakan sebuah kekuatan untuk melakukan perlawanan kepada penguasa yang menindas. Masyarakat yang hidup disekitaran PT. Dairi Prima Mineral harus mampu melihat dampak positif dan negatifnya kehadiran perusahaan tambang, sehingga bukan hanya tergiur dengan jumlah rupiah ganti rugi.

Masyarakat harus turun melakukan studi-studi perbandingan, dengan melihat media massa bagaimana yang sudah dialami oleh masyarakat sekitaran perusahaan pertambangan contohnya seperti di Lampung dan Papua. Dikarenakan peristiwa tersebut akan memberikan pembelajaran yang sangat berarti buat kesatuan masyarakat sekitar.

PT. Dairi Prima Mineral harus menyadari bahwa pembangunan ini telah menimbulkan persoalan-persoalan pertanahan di Kabupaten Dairi, oleh karena itu sebaiknya melakukan pemberhentian pembangunan, dikarenakan dapat menyebabkan eskalasi konflik semakin meningkat. Dengan peristiwa pencemaran air yang sudah pernah terjadi pada tahun 2012 merupakan salah satu bukti bahwa kehadiran PT. Dairi Prima Mineral tidak memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat. Begitu juga halnya dengan pemerintah pusat hingga daerah yang sudah mengeluarkan perizinan terkait

perusahaan pertambangan ini untuk segera mencabut dan menutup segala bentuk pengoperasiannya.

Lembaga Swadaya Masyarakat harus turut membangun kekuatan-kekutan organisasi masyarakat, seperti: Organisasi Petani atau yang lainnya, dengan demikian nantinya pergerakan yang dilakukan untuk penolakan pembangunan PT. Dairi Prima Mineral dapat dengan kuat, dan harus melakukan perlawanan di tingkatan pusat, seperti komunikasi dengan kementerian-kementerian terkait bahwa kepada DPR-RI dan Presiden dikarenakan kepentingan ada di tingkatan nasional.

Untuk kerangka studi lanjut perlu dilakukan kajian-kajian persoalan secara makro dikarenakan persoalan konflik agraria yang disebabkan oleh pembangunan sebuah perusahaan tidak pernah terlepas dari kepentingan-kepentingan kapitalisasi secara nasional dan internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief Budiman,
1995 Teori Pembangunan Dunia Ketiga, (PT. Gramedia Pustaka Utama), Jakarta.
- Alice L.Laffey,
2002 I-II Raja-Raja” dalam Dianne Bergant, CSA dan Robert J.Karris, OFM (Eds), Tafsir Alkitab Perjanjian Lama, (Kanisius), Yogyakarta.
- Aprillia Theresia & Krisnha S, Andini dkk,
2015 Pembangunan Berbasis Masyarakat, (Alfabeta), Bantung.
- Bruce A. Ray,
2005 *Merayakan Sabat*, (Surabaya: Momemtum).
- C. Barth,
2005 *Theologi Perjanjian Lama III*, (Jakarta : BPK-Gunung Mulia).
- Christopher Wringht,
2007 Hidup sebagai Umat Allah: Etika Perjanjian Lama, Jakarta: BPK-GM.
- Celia Deane-Drummond,
2006 *Teologi dan Ekologi*, (Jakarta: BPK-Gunung Mulia).
- Choon-Leong Seow,
1994 The First and Second Books of Kings” dalam Leander E.Keck, The New Interpreter’s Bible, Abingdon Press, Nashville.
- C. Barth,
2006 *Theologi Perjanjian Lama 1*, (Jakarta : BPK-Gunung Mulia).
- Dede Mulyanto,
2012 Genealogi Kapitalisme: Antropologi dan Ekonomi Politik Pranata Eksploitasi Kapitalistik”, (Resist Book: Gedung Amal Insani) cetakan pertama, Yogyakarta.
- Donald Guthrie,
2006 *Teologi Perjanjian Baru I, Misi Kristus, Roh Kudus, Kehidupan Kristen*, (Jakarta: BPK-Gunung Mulia).
- David L. Baker,
2001 *Satu Alkitab Dua Perjanjian”*, (Jakarta: BPK-Gunung Mulia).
- Deanto Putra Pajar,
2016 Teori-Teori Komunikasi Konflik (Upaya memahami dan memetakan konflik)”, (Universitas Brawijaya Press), Malang.
- Dean G. Pruitt & Jeffrey Z. Rubin,
2009 Teori Konflik Sosial”, (Pustaka Pelajar), Yogyakarta.
- Edy Ikshan
2015 Konflik Tanah Ulayat dan Pluralisme Hukum (Hilangnya Ruang Hidup Orang Melayu Deli), (Yayasan Obor Indonesia), Jakarta.
- Flores Tanjung,
2011 Dairi: Dalam Lintasan Sejarah, (Perdana Publishing), Medan.

- G.J. Betterweek dan H. Ringgren (*ed.*),
1974 *Theological Dictionary of The old Testament, Vol. I* (Grand Rapids, Michigan: William B.Eerdmans Publishing Company).
- Gary M. Burge,
2010 *Palestina Milik Siapa? (Fakta yang tidak diungkap kepada orang Kristen tentang tanah perjanjian)*”, (BPK_Gunung Mulia).
- Hasan Alwi (*red.*),
2005 *Kamus Uumu Bahasa Indinesia*”, (Jakarta: Balai Pustaka).
- Hendra Try Ardianto
2016 *Mitos Tambang Untuk Kesejahteraan*, (Resarch Center for Politic and Government).
- I Marsana Windhi,
1992 *Kekuasaan & Kekerasan Menurut Johan Galtung*”, (Kanisius), Yogyakarta.
- Johan Galtung,
1980 *The True Worlds. A Transnational Perspective*”, (The Free Press), New York.
- Johan Galtung,
1988 *Kekerasan, Perdamaian dan Penelitian Perdamaian*”, dalam: Muchtar Lubis (*peny.*), *Menggapai Dunia Damai*, (Yayasan Obor Indonesia), Jakarta.
- Johan Galtung,
Resolusi damai konflik kontemporer: Menyelesaikan, mencegah, mengelola dan mengubah konflik bersumber politik, sosial, agama, dan ras,” (Rajawali Press), Jakarta.
- Johan Galtung,
1980 *Why the Concern with Ways of Lief*”, GDIP Roject, United Nation University, dalam *The Development Model and Life Style*, Council for International Development Studies, Oslo.
- Johan Galtung,
1969 *Violence, Peace and Peace Research*” dalam *Journal of Peace Research* (JPR).
- James A. Montgomery,
1986 *The InternationalCritical Commentary on The Book of Kings*”, T.&T.Clark Ltd., Edinburgh.
- Karel Phil.Erari,
1999 *Tanah kita, Hidup Kita*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan).
- Lambang Trijono,
2007 *Pembangunan Sebagai Perdamaian*”, (Yayasan Obor Indonesia), Jakarta.

- Muryanti dkk,
2013 Teori Konflik & Konflik Agraria di Pedesaan”, (Kreasi Wacana) cetakan Pertama, Yogyakarta.
- Michael G. Kitay
1985 Tanah dalam Perspektif Hak Ekonomi, Sosial dan Budaya”, Cetakan ke-2, Penerbit Buku Kompas, berdasarkan tulisan, “Land Acquisition in Developing Countries”, Lincoln Institute of Land Policy.
- Maria S. W. Sumardjono,
2015 Dinamika Peraturan Pengadilan Tanah di Indonesia: Dari Keputusan Presiden Sampai Undang-Undang”, (Gadja Mada University Press), Yogyakarta.
- Masrana Windhu,
1992 Kekuasaan & Kekerasan Menurut Johan Galtung”, (Kanisius), Yogyakarta.
- Niccolo Machiavelli,
1984 *The Prince, Oxford New York: Oxford University Press*,. Edisi Indonesia.
- Naim Stifan Ateek,
2009 Semata-mata Keadilan”, (BPK_Gunung Mulia), Jakarta.
- Novri Susan,
2009 Sosiologi Konflik dan Isu-isu Konflik Kontemporer”, (Kencana), Jakarta.
- Otomar J. Bartos & Paul Wehr,
2002 Using Conflict Theory”, (Cambridge University Press), America.
- Raymond E. Brown, Joseph A. Fitzmyr, Roland E. Murphy,
1996 The New Jerome Biblical Commentary”, Geoffrey Chapman, London.
- Roland de Vaux,
1961 Ancient Israel Its Life and Institutions”, McGraw-Hill Book Company, New York.
- Richard Nelson,
1987 Interpretation First and Second Kings, John Knox Press Louisville, Kentucky.
- Robert Davidson,
2001 Alkitab Berbicara-The Bible Speaks”, (BPK-Gunung Mulia), Jakarta.
- Ronald S. Kraybill dkk,
2002 Panduan Mediator”, (Kanisius), Yogyakarta.
- Setiawan,
2008 Dinamika Reforma Agraria di Indonesia Setelah Orde Baru, Jakarta, yayasan Obor Indonesia.
- Surip Stanislaus,
2006 Mematahkan Siklus Kekerasan”, (Kanisius), Yogyakarta.

- Simon Fisher dkk,
2001 Mengelola Konflik; Keterampilan dan Strategi untuk Bertindak”,
(The British Council Indonesia) Jakarta.
- Sih Gagas,
2010 Saat Teduh Edisi Khusus”, (BPK-Gunung Mulia).
- Simon Fisher,
2000 Mengelolah Konflik: Keterampilan dan Strategi untuk Berindak”,
(SMK Grafika Desa Putra), Jakarta.
- V.Indra Sanjaya Pr,
2007 Kitab-kitab Sejarah”, Pro-Manuscripto, Fakultas Teologi Wedhabakti,
Yogyakarta.
- Verne H. Fletcher,
2007 Lihatlah Sang Manusia (Suatu Pendekatan Pada Etika Kristen Dasar)”,
(BPK-Gunung Mulia), Jakarta.
- William A. Dyrness,
2004 *Agar Bumi Bersukacita*, (Jakarta : BPK- Gunung Mulia).
- Wim van der Weiden, MSF dan Mgr. I. Suharyo,
2000 *Pengantar Kitab Suci Perjanjian Lama*, (Yogyakarta: Kanisius).
- Yulius Herman,
2007 *Trasformasi dalam studi Hubungan International: Aktor, Isu dan
Metodologi*”, (Graha Ilmu), Yogyakarta.
- Yonky Karman,
2005 *Bunga Rampai Teologi Perjanjiaan Lama* (Jakarta: BPK-Gunung
Mulia).
- Yosef Lalu,
2010 *Makna Hidup Dalalam Terang Iman Katolik*”, (Kanisius).
-,
2003 *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini, Jilid II: M-Z* (Jakarta: YKBK).